

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok merupakan permasalahan kesehatan yang menjadi sorotan WHO karena konsumsi rokok dianggap sebagai salah satu epidemi terbesar yang menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat dunia (WHO, 2022). Hal ini dikuatkan dengan hilangnya nyawa 8 juta orang per tahun (WHO, 2018). Kandungan dalam rokok seperti karbon monoksida (CO) merupakan salah satu senyawa beracun yang menjadi salah satu penyebab penyakit berbahaya, tar dapat memicu kanker, dan nikotin sebagai pemicu rasa ketagihan. Efek dari paparan senyawa beracun tersebut adalah menurunnya kadar oksigen darah dan penurunan fokus (P2PTM Kemenkes RI, 2018). Terdapat paling sedikit 25 jenis penyakit yang mengintai para perokok termasuk penyakit pada organ paru, kanker, gangguan pada organ jantung, stroke, emfisema, dan penyakit kronis lainnya. Dampak buruk turut dirasakan orang yang aktif menghirup asap rokoknya yakni resiko mengidap penyakit jantung iskemik dan kanker paru meningkat (Department of Health and Ageing Australian Government, 2004).

Prevalensi penggunaan rokok pada populasi masyarakat dunia usia 15 tahun ke atas adalah 23% pada tahun 2020 (WHO, 2020). Indonesia termasuk dalam urutan 20 negara dengan konsumsi rokok tertinggi yakni sebesar 37,90% (Hannah, & Max, 2022). Angka rata-rata yang sama dengan prevalensi nasional

ditemukan di Provinsi Jawa Timur yakni mencapai 28.8% untuk kebiasaan merokok aktif (BPS, 2021). Salah satu kota di Provinsi Jawa Timur dengan rerata perokok aktif tertinggi adalah Surabaya. Terdapat 6 pembagian kelompok usia 15 tahun ke atas yang aktif merokok yakni kelompok usia 15-24 tahun sebesar 20,7%, 25-34 tahun sebesar 31,5%, 35-44 tahun sebesar 31,6%, 45-54 tahun sebesar 28,3%, 55-64 tahun sebesar 23,5%, dan di atas 65 tahun sebesar 14,1%. Persentase perokok pada kelompok usia 15-24 tahun cukup tinggi. Mengacu pada RPJMN tahun 2019 pada kelompok usia 10-18 tahun terdapat target prevalensi merokok yakni sebesar 5,4%. Oleh karena itu, penekanan angka perokok pada kelompok usia tersebut perlu perhatian lebih.

Berkaitan dengan jenis terapi berhenti merokok sebagai upaya kuratif terhadap kebiasaan merokok, penelitian yang dilakukan Rungruanghiranya et al., 2012 dengan media penelitian yakni jeruk nipis segar. Hasilnya adalah jeruk nipis dapat digunakan secara efektif sebagai terapi berhenti merokok, meskipun tidak sebaik *nicotine gun* dalam penurunan intensitas keinginan merokok. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nalinthutsanai et al, 2018 dengan membandingkan *Vernonia cinerea* dan jeruk nipis untuk terapi berhenti merokok. Selama 8 minggu, penggunaan *Vernonia cinerea* sebanyak 2 gram dan jeruk nipis sebanyak 10 gram dapat menurunkan level keinginan merokok, terutama penurunan signifikan oleh jeruk nipis. Penelitian oleh Chaikoolvatana et al, 2018 menggunakan permen jeli dari *Vernonia cinerea* untuk terapi berhenti merokok. Responden menyatakan kepuasan terhadap rasa dan nyaman dengan bentuk sediaan. Peneliti mengutarakan pemilihan permen jeli karena penggunaan yang

mudah, mudah dibawa, rasa yang enak, dan ringkas. Selain itu, dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh Puskesmas Bangkalan, Madura, Jawa Timur pada tahun 2021, ditemukan bahwa konsumsi permen jeruk nipis dapat mengurangi frekuensi merokok dan kebiasaan merokok dapat dihentikan. Berkaitan dengan gejala penarikan ketika seseorang berhenti merokok, dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan kuesioner. Salah satu kuesioner gejala penarikan nikotin adalah *Wisconsin Smoking Withdrawal Scale* (WSWS). WSWS telah divalidasi dalam 3 etnis berbeda yakni Afrika-Amerika, *White*, dan *Latino* melalui penelitian Carlo *et al*, 2011. Selain itu, dialihbahasakan dalam versi Malay (Awaisu *et al*, 2010), bahasa Brazil-Portugis (Oliveira Junior *et al*, 2012), dan bahasa Korea (Joo *et al*, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Permen Jeli Jeruk Nipis Terhadap Aktivitas Merokok Berdasarkan *Wisconsin Smoking Withdrawal Scale* (WSWS) Pada Perokok Aktif Mahasiswa di Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh terapi permen jeli jeruk nipis terhadap aktivitas merokok berdasarkan *Wisconsin Smoking Withdrawal Scale* (WSWS) untuk perokok aktif mahasiswa di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh terapi permen jeli jeruk nipis terhadap aktivitas merokok berdasarkan *Wisconsin Smoking Withdrawal Scale* (WSWS) pada perokok aktif mahasiswa di Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengaruh pemberian permen jeli jeruk nipis terhadap jumlah konsumsi batang rokok dan kategori perokok.
2. Mengetahui pengaruh pemberian permen jeli jeruk nipis terhadap rata-rata skor WSWS keseluruhan.
3. Mengetahui pengaruh pemberian permen jeli jeruk nipis terhadap rata-rata skor WSWS per kategori subskala.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk Ilmu Pengetahuan

Penelitian dapat memberikan khazanah kepada sivitas akademika mengenai pengaruh pemberian terapi permen jeli jeruk nipis terhadap perokok aktif.

1.4.2 Manfaat untuk Khalayak Umum

Penelitian dapat memberikan informasi bahwa terdapat opsi dalam terapi penghentian aktivitas merokok.

1.4.3 Manfaat untuk Peneliti

Penelitian dapat memberikan peneliti informasi dalam pengolahan permen jeli jeruk nipis untuk perokok.